

MENGUATKAN LITERASI DIGITAL GUNA MENCETAK SDM UNGGUL DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA SISWA/SISWI SMP ISLAM AT-TAQWA PAMULANG

Efza Nur Agastya^{1*}, Sajarwo Anggai², Rafi Mahmud Zain³, I Made Mustika Kerta Astawa⁴,
Khair Fadhilah⁵, Anton Supriyadi⁶, Mustiko Aji⁷, Hamartin Putra⁸, Syara Devanti⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Teknik Informatika S-2 Universitas Pamulang

*E-mail: efzanuragastya@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelajar SMP Islam At-Taqwa Pamulang sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi muda yang cerdas, kritis, dan tangguh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Sosialisasi yang dilaksanakan mengangkat isu-isu penting seperti penyalahgunaan teknologi kecerdasan buatan (AI), bahaya aplikasi berbahaya (APK), penyebaran hoaks, serta maraknya praktik judi online. Melalui pendekatan interaktif dan penyampaian materi yang kontekstual, peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana mengenali dan menghindari ancaman digital tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya keamanan digital, tetapi juga mendorong siswa/siswi untuk menjadi pengguna internet yang bijak dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap isu literasi digital serta antusiasme dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: literasi digital; keamanan siber; hoaks; aplikasi berbahaya; kecerdasan buatan; pelajar; pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to improve digital literacy among students of SMP Islam At-Taqwa Pamulang as part of efforts to create a generation that is intelligent, critical, and resilient amid the rapid development of digital technology. The socialization addressed important issues such as the misuse of artificial intelligence (AI) technology, the dangers of malicious applications (APK), the spread of hoaxes, and the proliferation of online gambling. Through an interactive approach and contextual material delivery, participants were provided with an understanding of how to recognize and avoid these digital threats. This activity not only fostered awareness of the importance of digital security, but also encouraged students to become wise and responsible internet users. The results showed an increase in participants' understanding of digital literacy issues and enthusiasm in applying digital security principles in their daily lives.

Keywords: digital literacy; cybersecurity; hoax; malicious application; artificial intelligence; students; community service

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membawa dampak besar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi masif ke era digital ini menuntut masyarakat untuk memiliki kompetensi digital yang memadai (Helsper, 2024). Namun kenyataannya, sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk pelajar, belum sepenuhnya siap dalam menghadapi tantangan era digital. Rendahnya literasi digital telah melahirkan berbagai persoalan serius seperti penyebaran hoaks, penipuan daring, penyalahgunaan data pribadi, perundungan siber (cyberbullying),

hingga maraknya paparan konten negatif seperti judi online dan manipulasi AI (deepfake) (UNESCO, 2024).

SMP Islam At-Taqwa Pamulang yang berada di Pamulang, Tangerang Selatan tidak luput dari persoalan ini. Literasi digital di lingkungan SMP masih tergolong rendah akibat beberapa faktor utama, seperti belum tersedianya kurikulum khusus tentang keterampilan digital, terbatasnya infrastruktur teknologi pendukung, serta kurangnya pelatihan dan kompetensi guru dalam mendampingi siswa/siswi menjelajahi dunia digital secara bijak. Siswa/siswi SMP Islam At-Taqwa Pamulang yang umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah juga memiliki akses terbatas terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil di rumah, meskipun mereka aktif menggunakan media sosial dan aplikasi digital setiap hari (Smahel et al., 2024).

Ironisnya, di tengah keterbatasan tersebut, para siswa/siswi tetap terpapar berbagai risiko digital. Minimnya pemahaman kritis menyebabkan mereka rentan terhadap konten menyesatkan, seperti hoaks yang dikemas seolah-olah sebagai informasi valid, ataupun pesan rekayasa sosial seperti phishing dan penipuan berkedok aplikasi. Selain itu, konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman seperti kekerasan digital, pornografi, hingga perjudian online juga dengan mudah beredar tanpa filter (Kominfo, 2024). Fenomena ini semakin mengkhawatirkan karena tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi karakter dan nilai-nilai moral peserta didik.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema literasi digital di SMP Islam At-Taqwa Pamulang menjadi sangat relevan sebagai respons terhadap permasalahan di atas. Kegiatan ini dirancang untuk membekali siswa/siswi dengan keterampilan digital esensial, mulai dari pengenalan teknologi AI, keamanan siber, perlindungan data pribadi, kemampuan mengenali informasi palsu, hingga etika dalam berinteraksi di ruang digital (UNESCO, 2024). Diharapkan, hasil dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa/siswi akan pentingnya literasi digital, tetapi juga memperkuat ketahanan mereka terhadap ancaman disrupsi digital di masa depan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMP Islam At-Taqwa Pamulang yang beralamat di Jl. Benda Timur No. 15, Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15710, pada hari Jumat, 24 April 2026, pukul 08.00 – 10.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII-B sebanyak 35 peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap	Sub-Tahapan	Uraian
--------------	--------------------	---------------

Persiapan	Survei & Koordinasi	Survei awal untuk mengidentifikasi profil digital siswa/siswi SMP Islam At-Taqwa Pamulang, diikuti observasi dan rapat koordinasi tim PKM untuk menyusun materi, pembagian tugas, dan penentuan jadwal.
Pelaksanaan	Ceramah & Diskusi Interaktif	Penyampaian materi enam topik utama: oversharing, phishing/APK berbahaya, hoaks, scam, judi online, dan deepfake. Dilaksanakan melalui ceramah, diskusi kelompok, studi kasus nyata, dan kuis partisipatif.
Evaluasi	Umpan Balik & Tindak Lanjut	Evaluasi melalui sesi tanya jawab dan diskusi pasca kegiatan. Hasil evaluasi dijadikan dasar penyusunan program literasi digital berkelanjutan bagi sekolah mitra.
Dokumentasi	Pelaporan	Pengumpulan dokumentasi foto kegiatan, penyusunan laporan akhir PKM, dan publikasi hasil kegiatan.

Sumber: Tim PKM Kelompok 10, 2026

Materi yang disampaikan selama kegiatan mencakup tujuh topik utama, yaitu: (1) pengenalan AI (2) oversharing di media sosial; (3) phishing dan APK berbahaya; (4) hoaks dan misinformasi; (5) scam dan penipuan digital; (6) judi online; serta (7) deepfake dan penyalahgunaan teknologi AI. Setiap topik disajikan dengan contoh nyata, potensi risiko, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan langsung oleh peserta.

HASIL

Kegiatan PKM berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Seluruh 35 siswa/siswi kelas VIII-B mengikuti kegiatan mulai dari pembukaan hingga sesi diskusi akhir. Materi yang disampaikan mencakup enam isu digital utama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Hasil kegiatan ini menghasilkan sejumlah capaian yang dapat dibagi ke dalam tiga aspek utama: pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan keterampilan (skill) digital peserta. Dari aspek pengetahuan, peserta memahami konsep oversharing, mengenali modus phishing berbasis APK, memahami jenis-jenis hoaks dan cara penyebarannya, mengenali bentuk-bentuk scam digital, menyadari bahaya dan ilegalitas judi online, serta memahami teknologi deepfake sebagai bentuk manipulasi konten digital. Dari aspek sikap, peserta menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di media sosial, terbentuk kesadaran untuk melakukan verifikasi informasi, dan tumbuhnya sikap kritis terhadap konten viral. Dari aspek keterampilan, peserta mampu mengidentifikasi ciri-ciri pesan penipuan berbasis digital dan dapat menerapkan pengaturan keamanan akun (privacy setting).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Jumlah Peserta	35	35
Antusias Bertanya (diskusi)	-	Tinggi
Pemahaman <i>Oversharing</i>	Rendah	Meningkat
Pemahaman <i>Phishing</i> /APK	Rendah	Meningkat
Pemahaman <i>Hoaks</i>	Rendah	Meningkat
Pemahaman Judi <i>Online</i>	Rendah	Meningkat
Pemahaman <i>Deepfake</i>	Rendah	Meningkat
Sikap Kritis terhadap Konten Digital	Kurang	Meningkat

Sumber: Hasil Evaluasi PKM Kelompok 10, 2026

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/siswi terhadap ancaman digital. Pendekatan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus nyata membuat peserta lebih mudah memahami ancaman digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Ng, 2024).

Salah satu hal yang menonjol dalam kegiatan ini adalah antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab, terutama terkait pengalaman mereka menerima pesan mencurigakan atau melihat konten viral yang ternyata palsu. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman digital memang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, namun belum banyak ruang pembelajaran yang mendalam terkait hal ini di lingkungan sekolah formal (Smahel et al., 2024).

Sesi diskusi juga mengungkap bahwa sebagian besar peserta belum menyadari bahwa menyebarkan hoaks atau mengunduh APK dari sumber tidak resmi dapat berakibat hukum, bahkan melanggar UU Nomor 1 Tahun 2024 jo. 11 Tahun 2008 jo. UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Pengetahuan ini menjadi wawasan baru yang sangat penting untuk mencegah mereka menjadi korban atau pelaku penyalahgunaan digital (UNESCO, 2024).

Materi mengenai deepfake dan penyalahgunaan AI menjadi topik yang paling menarik perhatian peserta. Peserta yang sebelumnya tidak menyadari bahwa konten visual dapat dimanipulasi secara meyakinkan melalui teknologi AI, menjadi lebih waspada dan kritis dalam menerima informasi berbentuk video atau foto dari media sosial (Stanford HAI, 2024). Selain itu, pemahaman mengenai

bahaya judi online dan implikasinya secara hukum, sosial, dan finansial turut memperkuat karakter digital peserta yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Melalui kegiatan ini, siswa/siswi memahami pentingnya menjadi warganet yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi bekal penting dalam menghadapi era informasi yang kompleks dan penuh disinformasi, serta menjadi fondasi bagi terbentuknya generasi muda yang berkarakter digital berintegritas (UNESCO, 2024).



Gambar 1. Dokumentasi/Foto Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Menguatkan Literasi Digital Guna Mencetak SDM Unggul di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi" yang dilaksanakan di SMP Islam At-Taqwa Pamulang berhasil mencapai tujuan utamanya. Peserta mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai teknologi AI serta isu krusial dunia digital antara lain oversharing, phishing, hoaks, scam, judi online, dan deepfake.

Siswa/siswi menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami risiko digital serta menumbuhkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Penyampaian

materi secara interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam membangkitkan kesadaran peserta akan pentingnya melindungi data pribadi dan bertindak etis secara daring. Kegiatan ini menjadi ruang edukasi yang relevan dan dibutuhkan, tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk perilaku digital siswa/siswi agar lebih bijak dan waspada terhadap ancaman siber.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi digital dan keamanan siber di lingkungan SMP Islam At-Taqwa Pamulang. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup sekolah-sekolah lain, agar siswa semakin siap menghadapi tantangan dan ancaman di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMP Islam At-Taqwa Pamulang yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan PKM berlangsung. Terima kasih juga kepada Program Studi Teknik Informatika S-2 Universitas Pamulang, Direktur Pascasarjana Universitas Pamulang, Ketua Program Studi Teknik Informatika S-2 Dr. Sajarwo Anggai, S.ST., M.T., seluruh tim pelaksana PKM Kelompok 10, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apolos Igomu School of Law (STIH) Manokwari, Andi Mulyono, & Alice Ance Bonggoibo. (2024). Online gambling: A tantalizing game with risks that drain fortunes and futures. *Jurnal Ilmiah*.
- European Federation of Journalists. (2024, December 5). UNESCO report highlights urgent need for media literacy training for digital content creators.
- Kominfo. (2024). Literasi digital dan pencegahan hoaks di masyarakat. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Stanford HAI. (2024, September 9). Responsible AI. In *The 2024 AI Index Report*. Stanford University.
- The Star. (2024, November 20). Online gambling ensnares 960,000 Indonesian students.
- UNESCO. (2024, September 11). Technology in education: A tool on our terms!
- UNESCO IESALC. (2025, September 9). Digital literacy: Fostering possible futures through higher education.
- University of Gadjah Mada. (2024, November 28). Online gambling prevalent among young people, UGM expert suggests need for financial literacy education.